

Pemanfaatan Situs Masjid Agung Demak sebagai Sumber Belajar Sejarah bagi Siswa SMA di Kabupaten Demak

Mohammad Abdul Rokhim¹✉, Eva Banowati² & Dewi Liesnoor Setyowati²

¹ SMA Negeri 3 Demak, Jawa Tengah, Indonesia

² Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima:

Februari 2017

Disetujui:

Maret 2017

Dipublikasikan:

Desember 2017

Keywords:

site of demak great mosque,
learning resources,
learning history

Abstrak

Pembelajaran sejarah lokal sangat strategis sebagai sarana pengembangan nilai-nilai cinta tanah air dan budaya daerah. Nilai-nilai yang terkandung pada situs Masjid Agung Demak telah dimanfaatkan oleh sebagian SMA negeri di Kabupaten Demak. Kenyataan tersebut menjadi dasar penelitian mengenai pemanfaatan situs tersebut sebagai sumber belajar sejarah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui relevansi guru memanfaatkan situs tersebut sebagai sumber belajar sejarah, strategi para guru memanfaatkan situs tersebut, mengetahui faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran dan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan situs tersebut sebagai sumber belajar sejarah di SMA di Kabupaten Demak. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SMA negeri sekabupaten Demak yang berjumlah 11 sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data secara statistik deskriptif analisis kualitatif.

Hasil penelitian yang diperoleh dari pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan situs tersebut memberikan pengaruh yang positif terhadap pengetahuan, perilaku dan kreatifitas siswa, Selain itu siswa juga mampu mengimplemetasikan nilai-nilai yang terdapat pada materi sejarah Masjid Agung Demak. Strategi pemanfaatan situs tersebut sebagai sumber belajar sejarah di SMA Kabupaten Demak dapat dilakukan dengan cara *survey*, *field trip* dan mengundang narasumber, factor-faktor yang menghambat adalah kesesuaian dengan alokasi waktu dan biaya, sedangkan yang mendukung yaitu dukungan sekolah, sikap, keterampilan dan kemauan guru, dan keluwesan atau fleksibilitas dalam penggunaannya.

Pemanfaatan situs tersebut sangat relevan dengan pembelajaran sejarah terutama di Demak yang memiliki banyak benda-benda peninggalan sejarah. Untuk mendukung proses pembelajaran sejarah guru merancang desain pembelajaran yang diintegrasikan dengan materi pembelajaran sejarah Kerajaan Demak, kehidupan masyarakat dan situs-situs peninggalannya, sehingga pembelajaran sejarah dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pengetahuan, perilaku dan kreatifitas siswa. Saran guru hendaknya memanfaatkan peninggalan sejarah sebagai sumber belajar harus direncanakan secara baik, sistematis dan terprogram, disesuaikan dengan materi pelajaran serta dituangkan dalam persiapan mengajar.

Abstract

Local history learning was very strategic as a means of developing the values of patriotism and local culture. The values implied on site of Demak Great Mosque has been used by most of the state high school in Demak. The fact became the basic of the author's interest in conducting research on utilizing the site of Demak Great Mosque as a learning resource of History. The goal of this study was to determine the relevancy of the teachers who utilized that site as a learning source of history, teachers strategies in utilizing and knowing the factors that supported the implementation of learning and that oftindered the implementation of learning by utilizing that site as a learning resource of history in senior high school in Demak. it ware a qualitative descriptive research . It was conducted in the state high schools in Demak with amount of 11 schools. The technique of collecting data used questionnaires, observation, interviews and documentation. Statistical data analysis techniques used qualitative analysis descriptive.

The results of this research was obtained in the teaching of history by utilizing that site provided a positive influence on knowledge, behavior and student creativity. In addition students were also able to implement the values implied in the historical material of that site. Utilizing strategy of that site as a learning resource of history in senior high school in Demak could be done by means of surveys, field trips and inviting speakers. The obstructed factors ware the compliance with the allocation of time and costs, factors which supported was support from schools, attitudes, skills and willingness of teachers and the flexibility or versatility in its usage.

The utilization of the site of Demak Great Mosque highly relevant to the teaching of history, especially in the city of Demak wich had many historical relics. To support the learning process of history, Historical teachers designed the learning that integrated with historical learning material of the kingdom of Demak, community life and relics sites, so that the historical learning could provide a positive influence on students knowledge, behavior and creativity. Teachers suggestions should utilize the historical heritage as a learning resource should be planned well, systematic and programmed, adapted to the subject matter and stated in the teaching preparation.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jl. Sultan Trenggono No.81, Demak, Jawa Tengah 59517

E-mail: dulrokhim33@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pemanfaatan Benda Cagar Budaya salah satunya berupa peninggalan sejarah dinyatakan dalam Bab VI pasal 19 ayat 1 bahwa benda cagar budaya tertentu dapat dimanfaatkan untuk kepentingan agama, sosial, pariwisata, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan (1997). Dengan demikian Benda Cagar Budaya dan khususnya peninggalan sejarah dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan, terutama sebagai sumber belajar. Pemanfaatan peninggalan sejarah sebagai sumber belajar diharapkan dapat menjadikan pembelajaran sejarah tidak hanya bersifat verbalitas tetapi lebih mengarah padatujuan yang lebih bersifat afektif. Artinya, setelah memperoleh pengalaman belajarsecara langsung dan berinteraksi dengan peninggalan sejarah, para peserta didikmemiliki sikap dan mampu mengambil hikmah dari keberadaan benda cagar budaya, baik dari aspek waktu, semangat, teknologi maupun proses pembuatannya. Dari segiteknologi pembuatannya misalnya para peserta didik akan dapat membandingkan kemampuan sumber daya manusia dan kemajuan teknologi masa lalu dengan masasekarang.

Situs Masjid sebagai sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah juga belum sepenuhnya didayagunakan. Situs Masjid Agung Demak merupakan salah satu bentuk peninggalan sejarah yang memiliki nilai budaya yang dapat dijadikan sumber belajar sejarah di sekolah dan sebagai sarana pelestarian budaya bangsa. Penggunaan situs Masjid Agung sebagai salah satu sumber belajar sejarah di sekolah akan sangat membantu siswa dalam memahami materi. Pengetahuan yang didapat siswa melalui situs Masjid Agung bukan hanya pengetahuan yang abstrak tetapi merupakan pengetahuan yang nyata sehingga dapat menyamakan persepsi. Melalui sumber-sumber belajar yang nyata inilah siswa diajak berfantasi ke dunia masa lampau.

Hasil observasi awal diketahui bahwa sekolah–sekolah baik tingkat SD hingga SMA di Kabupaten Demak masih jarang sekali menggunakan situs Masjid Agung Demak

sebagai media pembelajaran dalam menerangkan peradaban Islam di Indonesia khususnya peradaban kerajaan Demak sebagai sejarah lokal, walaupun penelitian penelitian tersebut perlu adanya kajian yang lebih mendalam. Sekolah tersebut datang ke situs Masjid Agung Demak dengan tujuan melakukan ritual keagamaan yang sering disebut ziarah. Mereka melakukan doa-doa dan ritual baik di dalam masjid ataupun makam yang ada disekitar masjid tersebut. Hasil wawancara awal beberapa guru terutama guru mata pelajaran sejarahdan beberapa guru bukan mata pelajaran sejarah di SMA di kabupaten Demak ternyata masih banyak guru yang belum memanfaatkan situs Masjid Agung Demak sebagai sumber belajar siswa. Hal ini menurut beberapa guru dikarenakan waktunya yang terlalu banyak tersita dan harus mengorbankan jam pelajaran lain sehingga tidak efisien.

Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tampaknya belum berkembang secara luas, hal ini didasarkan pada hasil penelitian Hamid Hasan (1998), bahwa 95,71% guru sejarah menggunakan metode ceramah dan ceramah bervariasi dalam proses belajar mengajar sejarah. Dengan penerapan metode ceramah maka peran guru mengarah pada satu-satunya sumber informasi, pengajaran dan komunikasi hanya berjalan satu arah (*oneway communication*) sehingga tidak memberikan kesempatan siswa untuk berpikir secara kritis analitis dan pengajaran yang dialogis sulit diwujudkan. Mendasarkan kondisi tersebut sudah saatnya proses pembelajaran sejarah dirubah yang lebih menekankan guru sebagai fasilitator dari pada sekedar sebagai informator, dan lingkungan sekolah merupakan alternatif yang baik untuk dijadikan sebagai sumber belajar demi terwujudnya peran guru sebagai fasilitator belajar siswa. Atas dasar latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul “Pemanfaatan Situs Masjid Agung Demak sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Siswa SMA Di Kabupaten Demak.”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di SMA negeri Kabupaten Demak dengan jumlah 11 SMA yang telah menggunakan kurikulum 2013. Subjek utama dalam penelitian ini adalah para guru sejarah di SMA negeri Kabupaten Demak berjumlah 24 orang guruyang mengajar fokus pada kegiatan pembelajaran tentang materi sejarah akulturasi budaya islam dan perkembangannya di pulau jawa dengan memanfaatkan situs masjid agung Demak, karakteristik masyarakat dan peninggalan-peninggalannya.

Data diperoleh dari berbagai sumber data yang meliputi informan atau narasumber yaitu Sejarawan, Kepala Sekolah, Guru-guru sejarah, peserta didik dan pengurus MGMP sejarah, Peristiwa dan aktivitas yaitu kegiatan pembelajaran sejarah baik yang bersifat *indoor* (di ruang kelas) maupun *outdoor* (di luar kelas), Situs, benda dan bangunan peninggalan sejarah di masjid agung Demak Kabupaten Demak yang dapat dijadikan sumber belajar mata pelajaran sejarah dalam Kurikulum 2013, Arsip (hasil-hasil rapat MGMP, laporan pelaksanaan retraining mata pelajaran sejarah) dan dokumen tentang situs masjid agung Demak, surat kabar (suara merdeka), buku-buku teks dan jurnal-jurnal ilmiah (Historika).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan wawancara mendalam (*In-depth Interviewing*), observasi langsung dan mencatat dokumen dan arsip (*Content analysis*). Penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*In-depth Interviewing*). Dengan demikian wawancara yang akan dilakukan menggunakan pertanyaan yang bersifat "*open-ended*" dan mengarah pada kedalaman informasi, serta dilakukan dengan cara yang tidak terstruktur secara formal, guna mengamati pandangan subjek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penggalian informasi secara lebih jauh dan mendalam (Sutopo, 2002). Observasi langsung dilakukan dalam bentuk observasi partisipasi

pasif terhadap berbagai kegiatan dan proses yang terkait dengan studi (Spradely dalam Sutopo, 2002). Observasi langsung ini dilakukan dengan cara formal dan informal, misalnya dengan mengamati kegiatan guru dalam menyajikan materi pembelajaran sejarah di dalam kelas, forum rapat MGMP maupun observasi langsung aktif di situs masjid agung Demak di Kabupaten Demak. Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen dan arsip yang terdapat di museum, perpustakaan, sekolah dan sekretariat MGMP.

Validitas data yang akan dikumpulkan digunakan "teknik *informant review* atau umpan balik dari informan" (Miles dan Huberman, 1992). Selain itu teknik triangulasi juga digunakan untuk lebih memvalidkan data. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu mengumpulkan data sejenis dari beberapa sumber data yang berbeda. Untuk memperoleh data tentang peninggalan sejarah dikumpulkan dari hasil wawancara dengan juru kunci, cendekiawan, sejarawan dan guru sejarah, peserta didik dan pengurus MGMP. Untuk memperoleh data tentang materi pengajaran sejarah di Kabupaten Demak dikumpulkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, wakasek kurikulum, Guru sejarah di Kabupaten Demak. Teknik triangulasi yang digunakan hanyalah triangulasi sumber karena sumber informant review adalah informant kunci.

Analisis data ini dilakukan agar proses penyusunan data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat ditafsirkan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik deskriptif analisis kualitatif, dimana peneliti menggambarkan keadaan atau fenomena yang diperoleh dan kemudian dianalisis dalam bentuk kata-kata untuk memperoleh simpulan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah "analisis interaktif" (Miles dan Huberman, 1992). Tiga komponen dalam teknik analisis ini, yaitu reduksi data, sajian data, penarikan simpulan atau verifikasi. Aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses yang

berlanjut, berulang dan terus-menerus sehingga membentuk sebuah siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Situs Masjid Agung Demak

Peninggalan sejarah yang ada di situs Masjid Agung Demak sehingga dapat dijadikan sebagai sumber belajar pada pembelajaran sejarah.

1. Masjid Agung Demak

Masjid Agung Demak adalah sebuah masjid yang tertua di Indonesia. Masjid ini terletak di Desa Kauman Demak Jawa Tengah. Masjid ini pernah dipercayai merupakan tempat berkumpulnya para ulama (wali) penyebar agama islam disebut juga Walisongo. Pendiri masjid ini adalah Raden Fattah yaitu Raja Pertama dari Kasultanan Demak. Masjid ini berbentuk bujur sangkar dengan atapnya berbentuk Limas segi empat bersusun tiga atau sering disebut dengan atap Tumpang.

Masjid Agung Demak yang berdiri di tengah kota menghadapkan alun-alun luas, diyakini masyarakat muslim sebagai pusat kegiatan kemasyarakatan dan keumatan. Berdasarkan pola pembangunan kota-kota di Jawa yang diawali dari Dinasti Demak Bintoro, menjadi satu kesatuan antara masjid, Kraton dan sarana-sarana pendukungnya termasuk alun-alun di bagian tengah. Atas dasar itu diperkirakan bekas kraton Demak Bintoro kira-kira di sebelah selatan tidak jauh dari kawasan alun-alun dan Masjid Agung Demak sekarang.

2. Pintu Bledog

Pintu bledog (petir) ini ciptaan Ki Ageng Selo pada zaman wali. Cikal bakal berdirinya Masjid Agung Demak ditandai Prasasti, ditafsirkan "Nogo Mulat Sariro Wani". Berprasasti 1388 Saka (=1466 M). Pada masjid Agung Demak terdapat menara yang dibangun pada tahun 1932 dari pemerintahan bupati Demak R. A. A. Sosro Hadiwijoyo.

3. Situs Kolam Wudhu

Kolam ini luasnya + 75m², Kedalaman air 3 meter, terletak di sebelah timur laut serambi. Kolam air yang menghubungkan bagian luar dan masjid, selain diharapkan sebagai sarana untuk mensucikan diri, juga mengandung sejumlah perlambang agar masyarakat selalu membersihkan diri dari berbagai kotoran yang menempel pada diri dan hati.

4. Situs Delapan Soko Guru

Delapan buah soko guru serambi Masjid Agung Demak ini ialah benda purbakala asal Kerajaan Majapahit, konon hadiah dari Prabu Brawijaya V Raden Kertabhumi, Ayahanda Raden Jimbun, Raden Hasan, Raden Fattah, sebagai Adipati Noto Projo di Glagah Wangi Bintoro, Demak 1475.

5. Situs Surya Majapahit

Surya Majapahit ini sebagai lambang Kerajaan Majapahit yang berdiri tahun 1401 S/1479 M, terdapat beberapa hiasan Surya Majapahit dikarenakan Raden Fattah merupakan darah keturunan Majapahit.

6. Situs Genthong Kong

Genthong Kong ini pada masa pemerintahan Raden Fattah digunakan sebagai penampung air. Genthong Kong ini merupakan hadiah dari Putri Campa zaman Dinasti Ming XIV.

7. Situs Mihrab

Mihrab atau pengimaman pada dinding dalam terdapat prasasti berlambang bulus/penyu. Merupakan Candra Sengkala Memet yang diartikan Sariro Sunyi Kiblati Gusti bermakna tahun 1401S/1479 M.

8. Situs Maksurah

Artefak yang disebut kholwat atau maksurah berprasasti pada tahun 1287 H. Identik 1866 M yang saat itu Adipati Demak dijabat oleh Raden K.R.M.A Aryo Purbaningrat sebagai tempat pasujudan khusus untuk menunaikan sholat dan munajat untuk memperoleh barokah, rahmat dan hidayat Allah SWT.

9. Situs Dampar Kencana

Dampar Kencana dibuat tahun 1475 M peninggalan Majapahit abad XV, ketika Prabu Kertabumi melantik Raden Fattah menjadi Adipati Noto Projo di Glagah Wangi Bintoro Demak Dampar Kencana ini merupakan hadiah untuk Raden Fattah dari Ayahanda Prabu Brawijaya V / Raden Kertabhumi.

10. Situs Makam-makam Raja Demak

Makam Kasepuhan terdapat 19 buah jirat kubur antara lain: Makam Sultan Demak I (Raden Patah) sekalian, Sultan Demak II (Raden Pati Unus) dan Pangeran Sedo Lepen (R. Surowiyoto) serta makam Putra Raden Patah, Adipati Terung (Raden Husain), Sunan Ngudung, Prabu Darmokusumo, Pangeran Mekah, Ki Ageng Campa, dll). Makam Kaneman, bangunan dinding kayu beratap sirap bersusun II terisi 24 jirat kubur, antara lain: Makam Sultan Demak III (Sultan Trenggono, Pangeran Haryo), Sunan Prawoto (Putra Raden Trenggono/cucu Raden Fattah), dll.

Relevansi Situs Masjid Agung Demak sebagai Sumber Pembelajaran

Pembelajaran Sejarah lokal dengan materi Sejarah perkembangan Islam di Indonesia dan pulau Jawa serta kegiatan pemanfaatan situs masjid agung Demak melalui kegiatan kunjungan/karyawisata merupakan beberapa upaya guru dalam mengembangkan materi dari Kompetensi Dasar 3.8 Kurikulum 2013 kelas XI, yaitu *mengidentifikasi karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.*

Keunggulan pembelajaran sejarah lokal dengan materi Sejarah Masjid Agung Demak dan kunjungan ke Situs Masjid Agung Demak diantaranya pertama, siswa memperoleh pengetahuan mengenai karakteristik kehidupan masyarakat lokal dan kebudayaan Islam di Kota Demak pada masa lampau. Pada situs Masjid Agung Demak juga dapat ditemui berbagai objek-objek menarik yang merupakan hasil akulturasi kebudayaan Hindu-Budha dengan

kebudayaan suku bangsa dan etnis lain seperti Cina. Akulturasi tersebut terdapat pada bangunan masjid Agung Demak. Akulturasi tersebut merupakan wujud pengakuan dan penghargaan Sultan-sultan Demak terhadap budaya-budaya daerah dan etnis lain diluar Demak. Kedua, siswa mendapatkan gambaran mengenai kehidupan masyarakat Demak yang mayoritas beragama Islam sebagai masyarakat yang toleran dan menghargai perbedaan agama sebagaimana yang tersirat dalam literatur-literatur sejarah Kesultanan Demak

Salah satunya terbukti ketika pembangunan Masjid dan bangunan-bangunan Demak yang lain, masyarakat Kesultanan Demak melibatkan pihak-pihak yang berasal dari suku bangsa dan agama lain. Ketiga, dengan memanfaatkan situs-situs peninggalan Masjid Agung Demak tersebut, siswa dapat memperoleh nilai-nilai dan pengetahuan bahwa hakikatnya masyarakat Demak adalah masyarakat yang multikultur, walaupun Islam merupakan agama mayoritas. Melalui kegiatan pembelajaran di situs Masjid Agung Demak, siswa memperoleh pemahaman bahwa Islam adalah agama yang toleran dan menjunjung tinggi perbedaan suku bangsa, kebudayaan dan agama. Oleh karena itu untuk mendukung pembelajaran sejarah, guru dapat memanfaatkan peristiwa-peristiwa sejarah lokal atau situs-situs sejarah lokal yang menggambarkan eratnya hubungan masyarakat di tengah-tengah heterogenitas budaya dan kepercayaan di setiap daerah sebagai wujud multikulturalisme. Sehingga kegiatan pembelajaran sejarah lokal dengan memanfaatkan situs masjid agung Demak menjadi lebih bermakna, sebab mengharuskan siswa untuk dapat lebih aktif dalam berinteraksi dengan sumber-sumber yang relevan dan memperoleh pengalaman setelah mengamati langsung objek-objek bersejarah yang sarat akan nilai-nilai budaya disekitarnya.

Strategi Pemanfaatan Situs Masjid Agung sebagai Sumber Belajar Sejarah

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam strategi memanfaatkan situs masjid agung Demak sebagai sumber belajar yaitu:

1. Strategi *Survey*

Strategi *survey* berarti guru memanfaatkan situs masjid agung Demak sebagai sumber belajar sejarah dengan cara mengajak atau menugaskan siswa untuk melakukan kunjungan langsung ke lokasi masjid agung Demak. Dalam strategi *survey* terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan situs masjid agung Demak sebagai sumber belajar sejarah diantaranya yaitu kegiatan interview dan observasi. Pada kegiatan interview siswa dapat melakukan interview dengan petugas masjid agung Demak, pengunjung Masjid Agung Demak dan masyarakat di sekitar masjid agung Demak. Sedangkan pada kegiatan observasi meliputi mengamati bentuk dan corak masjid agung Demak, lokasi masjid agung Demak, peninggalan-peninggalan yang ada di masjid agung Demak dan kegiatan di sekitar masjid agung Demak.

2. Strategi *field trip*

Strategi *field trip* berarti guru memanfaatkan situs masjid agung Demak sebagai sumber belajar sejarah dengan cara melakukan perjalanan bersama siswa mengunjungi situs masjid agung Demak. Dalam strategi *field trip* terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan situs masjid agung Demak sebagai sumber belajar sejarah diantaranya yaitu kegiatan interview, observasi, dan menyusun laporan. Pada kegiatan interview siswa dapat mencatat penjelasan dari *tour guide*, melakukan interview dengan petugas situs masjid agung Demak, pengunjung situs masjid agung Demak dan masyarakat di sekitar situs masjid agung Demak. Pada kegiatan observasi meliputi mengamati bentuk dan corak situs masjid agung Demak, lokasi situs masjid agung Demak dan kegiatan masyarakat di sekitar situs masjid agung Demak.

3. Strategi mengundang narasumber

Mengundang atau mendatangkan narasumber berarti guru dalam memanfaatkan situs masjid sebagai sumber belajar sejarah dilakukan dengan cara mengundang atau mendatangkan orang yang mengetahui wawasan

dan pengetahuan tentang situs masjid agung Demak beberapa SMA di Kabupaten Demak sudah menggunakan metode mengundang narasumber. Kegiatan dalam strategi mengundang narasumber meliputi kegiatan tanya jawab, siswa dapat mengajukan pertanyaan dan memperoleh penjelasan langsung tentang situs masjid agung Demak di Kabupaten Demak dari narasumber. Setelah siswa melakukan tanya jawab selanjutnya siswa dapat menyusun laporan hasil tanya jawab dengan narasumber.

Hasil-Hasil yang Dicapai dengan Memanfaatkan Situs Masjid Agung Demak

Pembelajaran sejarah lokal dengan memanfaatkan situs Masjid Agung Demak menunjukkan perkembangan yang signifikan. Kondisi tersebut terlihat dari pertama, siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu dari kegiatan diskusi dan kedua siswa menjadi lebih kritis yang dapat terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan selama kegiatan kunjungan situs Masjid Agung Demak dan diskusi di kelas. Kemampuan berfikir kritis tersebut juga terlihat ketika dalam pembelajaran sejarah siswa dihadapkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan perkembangan islam di pulau Jawa, misalnya mengenai pertanyaan tentang bagaimana proses perkembangan agama islam di pulau Jawa pada masa kerajaan Demak.

Siswa mampu menjawab persoalan tersebut dengan membandingkan antara masyarakat Demak masa itu, dan menggambarkan adanya pergeseran nilai dalam masyarakat Demak pada masa itu. Artinya, selain mampu berfikir kritis, siswa juga mampu membangun sebuah dimensi kontekstual didalam pikirannya tentang hubungan sebab-akibat peradaban islam di Kota Demak. Kegiatan pembelajaran sejarah lokal dengan memanfaatkan situs Masjid Agung Demak memberikan pengalaman dan kemampuan kepada siswa dalam meneliti dan belajar dalam kelompok-kelompok yang heterogen. Dengan menyatukan siswa di dalam kelompok-kelompok yang heterogen turut membangun kecakapan

siswa dalam berkomunikasi dan berkoordinasi dengan teman-temannya yang berlainan serta melatih siswa dalam bertanggung jawab. Artinya, pembelajaran tersebut juga memberikan kemampuan kepada siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang heterogen. Berdasarkan pengamatan penulis pada lembar jawaban siswa-siswa terhadap test uraian, dialog dan interaksi antar siswa serta pemikiran-pemikiran dan gagasan yang dikemukakan oleh para siswa dalam kegiatan diskusi, penulis juga menyimpulkan bahwa secara umum para siswa memiliki kesadaran akan pentingnya sikap menjunjung tinggi budaya dan benda-benda peninggalan bersejarah.

Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran

Kendala yang dihadapi guru-guru sejarah dalam masing-masing bentuk pelaksanaannya cukup variatif, namun bukan menjadi alasan untuk berhenti memanfaatkan situs sejarah tersebut sebagai sumber belajar. Faktor-faktor penghambat tersebut meliputi:

1. Kesesuaian dengan alokasi waktu

Nasution (1985) menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara membawa sumber-sumber dari masyarakat atau lingkungan ke dalam kelas dan dengan cara membawa siswa ke lingkungan. Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan situs masjid agung Demak dilakukan dengan cara membawa siswa ke lingkungan. Selama ini guru dalam memanfaatkan situs masjid agung Demak sebagai sumber belajar siswa masih terbatas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Seperti diketahui, jam pelajaran/tatap muka untuk mata pelajaran sejarah di sekolah sangat terbatas. Hal ini menyebabkan guru kesulitan menempatkan pembelajaran sejarah di situs masjid agung Demak dalam jam efektif. Penempatan di luar jam efektifpun tidak mudah dilakukan, mengingat banyaknya kegiatan ekstrakurikuler dan penambahan jam pelajaran (les) untuk beberapa mata pelajaran tertentu yang diberlakukan di sekolahserta perlunya biaya

tambahan untuk transportasi siswa menuju lokasi situs masjid agung Demak, menurut para guru sejarah hal inilah yang mengakibatkan kunjungan di situs masjid agung Demak menjadi jarang dilakukan.

Kendala yang berupa sulitnya lokasi situs sejarah sangat dirasakan oleh beberapa sekolah di Kabupaten Demak yang didaerah pedalaman dalam upaya memanfaatkan situs masjid agung Demak sebagai sumber belajar. Meskipun situs masjid agung Demak ada di pusat kota, namun bagi beberapa sekolah yang sebagian siswanya berada dipedesaan merasa akses menuju ke situs masjid agung Demak sulit untuk dijangkau. Lokasinya yang berada di pedesaan, berkelok-kelok serta kondisi jalan yang belum semuanya diaspal menambah sulitnya untuk mencapai situs masjid agung Demak. Selain itu menurut beberapa guru, karena alasan lokasi untuk ditempuh akan membuat siswa menjadi sulit dikoordinasikan sehingga guru tidak mau mengambil resiko, padahal untuk mencapainya harus menggunakan kendaraan, sehingga akan sulit mengkondisikan siswa secara rombongan.

2. Biaya

Guru sejarah SMA di Kabupaten Demak masih belum optimal menggunakan situs masjid agung Demak dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan minimnya dana sekolah untuk melakukan pembelajaran di situs masjid agung Demak. Walaupun jarak situs masjid agung Demak dengan sekolah dekat, namun ada beberapa sekolah perlu biaya untuk transportasi menuju lokasi situs masjid agung Demak mengingat letaknya yang jauh dari tempat tinggal siswa. Hal ini tentunya memberatkan pihak sekolah dan siswa.

3. Keterbatasan waktu

Hal lain yang menjadi kendala dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan situs sejarah sebagai sumber belajar yaitu adanya keterbatasan waktu dalam alokasi pembelajaran sejarah. Sesuai peraturan yang tertera dalam standar isi, pembelajaran sejarah mendapatkan porsi jam yang sangat minim untuk digunakan dalam pengembangan

kualitas mengajar. Dengan terbatasnya waktu pelajaran yang seperti ini, membuat pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan situs sejarah menjadi terbatas pula, sebab alokasi waktu yang telah diberikan biasanya digunakan guru untuk mengejar materi pelajaran yang memang cukup banyak. Akibatnya guru menjadi kurang berminat untuk melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan situs tersebut. Sulitnya lokasi situs sejarah tersebut menjadi kendala untuk melakukan pembelajaran sejarah bagi siswa SMA untuk memanfaatkan situs sejarah masjid agung Demak sebagai sumber belajar secara lebih maksimal.

Selain faktor penghambat dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan situs masjid agung Demak sebagai sumber belajar terdapat faktor-faktor yang mendukung guru untuk memanfaatkannya. Faktor-faktor pendukung tersebut meliputi:

1. Dukungan sekolah

Usaha memanfaatkan situs masjid agung Demak sebagai sumber belajar sejarah, sekolah juga mempunyai peranan penting. Guru dapat optimal dalam memanfaatkan situs masjid agung Demak dengan adanya dukungan dari sekolah. Dukungan sekolah dapat mendorong guru sejarah SMA di Kabupaten Demak untuk memanfaatkan situs masjid agung Demak sebagai sumber belajar. Bentuk dari dukungan tersebut berupa motivasi dari kepala sekolah, pemberian ijin untuk melakukan pembelajaran di luar kelas dan adanya fasilitas penunjang dalam memanfaatkan situs masjid agung Demak sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil penelitian kebanyakan guru sejarah SMA di Kabupaten Demak mendapat dukungan penuh dari sekolah untuk memanfaatkan situs masjid agung Demak sebagai sumber belajar. Motivasi dari kepala sekolah, pemberian ijin melakukan pembelajaran di luar kelas dan pemberian fasilitas penunjang sangat mendorong guru untuk memanfaatkan situs masjid agung Demak sebagai sumber belajar.

2. Sikap, keterampilan dan kemauan guru

Berdasarkan hasil penelitian, guru sejarah SMA di Kabupaten Demak sudah mempunyai kemauan untuk memanfaatkan situs masjid agung Demak sebagian besar guru sejarah SMA terampil dalam menyampaikan materi dengan memanfaatkan situs masjid agung Demak. Dalam pembelajaran para guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi mereka juga mengajak siswa untuk mengunjungi situs masjid agung Demak secara langsung.

3. Keluwesan atau fleksibilitas penggunaannya

Berdasarkan kajian teori, salah satu kriteria umum dalam memilih sumber belajar menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2007) yaitu mudah diperoleh dalam arti sumber belajar itu dekat, tidak perlu diadakan atau dibeli di toko dan di pabrik. Sumber belajar yang tidak dirancang lebih mudah diperoleh dan dapat dicari di lingkungan sekitar. Berdasarkan data yang diperoleh, keterjangkauan lokasi situs masjid agung Demak menurut persepsi guru sejarah SMA di Kabupaten Demak adalah dekat sehingga memenuhi kriteria umum dalam memilih sumber belajar. Situs masjid agung Demak merupakan sumber belajar yang tidak dirancang dan lokasinya berada dekat dengan lingkungan sekolah. Dengan keterjangkauan lokasi situs masjid agung Demak yang dekat pemanfaatan situs masjid agung Demak sebagai sumber belajar dapat optimal karena dapat sering dimanfaatkan. Pemanfaatan situs masjid agung Demak sebagai sumber belajar akan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang diinginkan.

SIMPULAN

Pemanfaatan situs Masjid Agung Demak sangat relevan dengan pembelajaran sejarah terutama di Kota Demak yang memiliki banyak benda-benda peninggalan sejarah. Untuk mendukung proses pembelajaran sejarah guru merancang desain pembelajaran yang diintegrasikan dengan materi pembelajaran

sejarah Kerajaan Demak, kehidupan masyarakat dan situs-situs peninggalannya.

Pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan situs Masjid Agung Demak memberikan pengaruh yang positif terhadap pengetahuan, perilaku dan kreatifitas siswa. Selain memperoleh pengetahuan dan pemahaman terhadap sejarah perkembangan islam di pulau Jawa, keadaan masyarakat dan situs-situs peninggalan Masjid Agung Demak secara kritis, siswa juga mampu mengimplemetasikan nilai-nilai yang terdapat pada materi sejarah Kerajaan Demak yaitu sikap toleransi, tolong-menolong, baik sangka terhadap masyarakat dari etnis maupun kepercayaan yang berbeda serta sikap cinta tanah air.

Beberapa kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran tersebut diantaranya guru masih menerapkan pembelajaran konvensional, guru mengandalkan multimedia yang bergantung kepada ketersediaan energi listrik dan kendala administrasi. Adapun solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah penting bagi guru sejarah untuk memahami dan mengaplikasikan berbagai teori-teori belajar yang mampu mendukung terciptanya pembelajaran sejarah yang bermakna dan mampu memotivasi siswa, guru seyogianya mempersiapkan media grafis/gambar sederhana seperti peta, gambar sketsa, poster dan agar metode karyawisata berjalan dengan maksimal, pelaksanaannya perlu memperhatikan langkah-langkah seperti persiapan, perencanaan dan pelaksanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. 2007. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Miles & A. Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI Press.
- Nasution, S. 1985. Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. 2007. Teknologi Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sutopo, H.B. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif, Surakarta, Universitas Sebelas Maret.